

Analisis Sistem Pengendalian Internal pada Sistem *Point of Sales* (POS) Terintegrasi di UD. Akor Nature Bag

Internal Control System Analysis on the Integrated Point of Sales (POS) System at UD. Akor Nature Bag

Ni Made Estiyanti¹, Putu Ari Widiastuti²

¹Program Studi Sistem Informasi Akuntansi STMIK Primakara,
estiyanti@primakara.ac.id

²Program Studi Sistem Informasi Akuntansi STMIK Primakara,
putuariwidiastuti980@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Diterima 30 Juli 2021 Direvisi 15 September 2021 Dipublikasi Oktober 2021	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pengendalian internal pada sistem <i>point of sales</i> di UD. Akor Nature Bag. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui proses observasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap proses penjualan yang terjadi di UD. Akor Nature Bag dan melakukan wawancara, serta melakukan dokumentasi. Hasil penelitian dari analisis sistem pengendalian internal yang dilakukan di UD. Akor Nature Bag yaitu sudah berjalan baik dan efektif, hal tersebut dapat dilihat dari adanya dokumen, pembagian tugas yang sesuai, tidak adanya bagian-bagian yang melakukan perangkapan tugas, serta setiap prosedur dalam sistem <i>point of sales</i> sudah sesuai dengan sistem pengendalian internal.
Kata Kunci: <i>UD. Akor Nature Bag, Sistem Pengendalian Internal, Sistem Point of Sales</i>	
Keywords: <i>UD. Akor Nature Bag, Internal Control System, Point of Sales System</i>	Abstract <i>This study aims to determine how the implementation of the internal control system on the system point of sales at UD. Akor Nature Bag. The method used in this research is a descriptive qualitative method. The data collection technique used is through the observation process by making direct observations of the sales process that occurs at UD. Akor Nature Bag and conduct interviews, and documentation. The results of the analysis of the internal control system conducted at UD. Akor Nature Bag is that it has been running well and effectively, it can be seen from the existence of documents, the appropriate division of tasks, the absence of sections that carry out multiple tasks, and every procedure in the point of sales system is in accordance with the internal control system.</i>

PENDAHULUAN

Menurut Hall, sebuah perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya atau mencapai tujuannya jika informasinya tidak andal, sehingga dibutuhkan suatu sistem pengendalian internal yang tepat agar dapat memastikan integritas dan keandalan data. Pengendalian internal juga bertujuan untuk menjaga aktiva perusahaan dan mendorong efisiensi operasional perusahaan. Pengendalian internal yang lemah dapat mengakibatkan timbulnya risiko-risiko seperti pencurian aktiva (Hall, 2009).

Sistem pengendalian internal menurut Mulyadi adalah suatu metode atau proses yang diciptakan oleh manajemen, dewan komisaris, dan personel lain dimana hal tersebut diciptakan untuk memberi jaminan atas terwujudnya efisiensi dan efektifitas operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap diberlakukannya hukum dan peraturan. Terdapat beberapa tujuan sistem pengendalian internal antara lain :

1. Menjaga harta organisasi atau perusahaan
2. Mengecek kecermatan dan keandalan catatan dan informasi akuntansi
3. Mendorong adanya efisiensi pada operasional organisasi atau perusahaan
4. Mendukung adanya kepatuhan terhadap kebijakan manajemen (Mokoginta, Lambey, & Pontoh, 2017)

Komponen sistem pengendalian internal berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi No. 78 (SAS 78) terdiri dari lima komponen (Cenik Ardana, 2016):

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Resiko
3. Informasi dan Komunikasi
4. Pengawasan
5. Aktivitas Pengendalian

Sistem *Point of Sales* (POS) adalah sebuah sistem aplikasi yang digunakan untuk bisnis dalam berbagai bidang dimana sistem ini dibuat untuk pengolahan data transaksi pembelian, transaksi penjualan eceran (*retails*), transaksi hutang, dan pelaporan transaksi dimana hal ini merupakan hal penting dalam bisnis untuk

pengambilan keputusan (Muhammad Galang Ramadhan, 2020). Sistem POS melakukan lebih dari sekedar transaksi jual beli, didalamnya juga bisa terintegrasi perhitungan akuntansi, manajemen barang dan stok, modul penggajian karyawan, perhitungan hutang piutang, dan berbagai macam fungsi lainnya (Pamungkas & Yuliansyah, 2017). Beberapa keuntungan memakai aplikasi *Point of Sales* (POS), pertama dapat meningkatkan kualitas layanan, perusahaan dengan mudah dapat menjalankan proses transaksi secara cepat, tepat dan terstruktur. Selain itu juga dapat mendukung tujuan pelayanan usaha kepada konsumen serta mampu mencapai keunggulan kompetitif. Keuntungan lainnya yaitu mempermudah proses kontrol karena semua laporan tersaji dengan cepat, sehingga hal tersebut akan memudahkan dalam pengambilan keputusan (Sani, Pradana, & Rusdianto, 2018)

Akor *Nature Bag* merupakan Usaha Dagang (UD) yang bergerak di bidang Tas, yang diproduksi langsung, berlokasi di Jl. Raya Andong No.123, Petulu, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, didirikan oleh Bapak Ahmad Abdullah sekitar tahun 1980. Usaha Dagang (UD) ini menjual berbagai macam produk tas yang berbahan dasar dari alam, dan mengikuti kebutuhan konsumen dari berbagai negara. Usaha Dagang (UD) ini memiliki beberapa cabang, seperti UD. Akor *Nature Bag* yang beralamat di Jl. Gunung Tangkuban Perahu No.66A, Kerobokan Kuta, UD. Bintang *Nature Bag* yang berlokasi di Jl. Kunti II No.11x Seminyak Kuta, dan UD. Bintang *Nature Bag* yang beralamat di Jl. Raya Tegallalang Br.Sapat. Berdasarkan hasil wawancara, menurut pemilik, di UD. Akor *Nature Bag* belum melakukan sistem pengendalian internal yang efektif, karena pada prosedur penjualan dan pemesanan stok barang masih adanya beberapa kelemahan, diantaranya yaitu masih terjadi perangkapan tugas antara bagian kasir dan bagian pemesanan stok barang, karena pada UD. Akor *Nature Bag* tidak ada bagian pemesanan stok barang dan tugas tersebut dilakukan oleh bagian kasir. Dokumen yang digunakan tidak lengkap, dokumen pengiriman barang dan penerimaan barang tidak dilakukan rangkap, nota penjualan dibuat ketika pelanggan meminta nota. Hal ini sering menyebabkan beberapa kendala yang dihadapi oleh UD. Akor *Nature Bag* seperti kesalahan nominal dalam pembuatan nota, penipuan atas kas perusahaan, dan ketidaksesuaian jumlah stok barang yang ada di catatan dengan kondisi real yang sering menyebabkan terjadinya kekeliruan dan kerugian.

METODE PENELITIAN

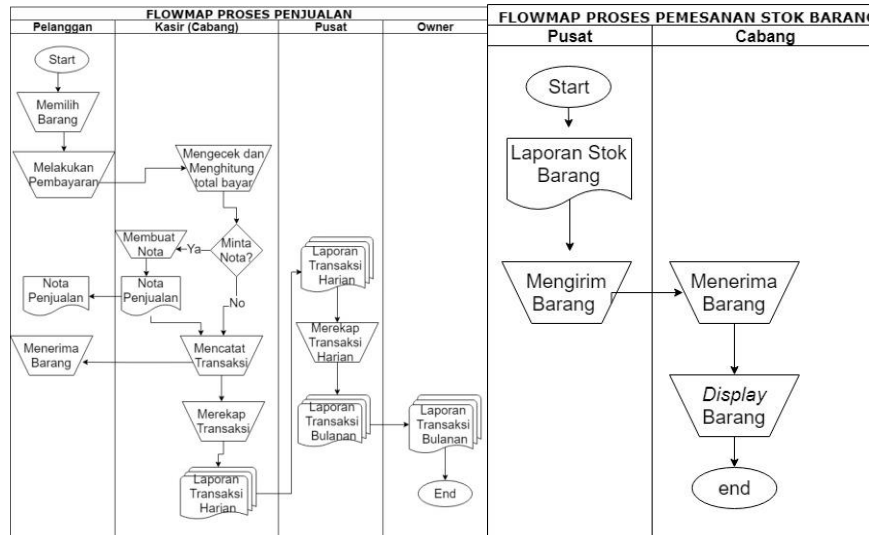
Berdasarkan pada permasalahan yang ada diatas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif dan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan. Sumber data penelitian kualitatif adalah penyajian kata-kata lisan atau tulisan yang diamati oleh peneliti, serta observasi objek secara detail, sehingga makna tersirat dalam dokumen atau objek tersebut dapat ditangkap (Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes M. Ali Sodik, 2015). Data kualitatif yang peneliti gunakan pada penelitian ini berupa profil perusahaan dan sistem yang berjalan pada UD. Akor Nature Bag.

Sumber data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer, yaitu sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini data primer yang didapat berupa data hasil wawancara terkait sistem yang sedang berjalan dan data hasil observasi atas kegiatan transaksi penjualan di UD. Akor Nature Bag.
2. Data Sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung dapat memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini data sekunder yang didapat berupa data penjualan, data persediaan, dan data keuangan UD. Akor Nature Bag.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Sistem Pengendalian Internal UD. Akor Nature Bag yang Sedang Berlangsung pada Prosedur Penjualan dan Pemesanan Stok Barang.



Gambar 1. Flowmap Penjualan dan Pemesanan Stok Barang Berlangsung

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan data yang didapat pada objek penelitian, maka dapat dianalisis beberapa kelemahan pada sistem pengendalian internal pada prosedur penjualan dan pemesanan stok barang yang muncul pada UD. Akor *Nature Bag*.

1) Lingkungan Pengendalian

a. Integritas dan Nilai Etika

Pada UD. Akor *Nature Bag*, pengendalian terhadap integritas dan nilai etika sudah berjalan cukup efektif karena setiap karyawan yang ada sudah mematuhi aturan yang berlaku di UD. Akor *Nature Bag* dengan berperilaku yang sopan terhadap pelanggan dan bekerja sesuai dengan apa yang diperintahkan.

b. Komitmen terhadap Kompetensi

Setiap karyawan yang telah direkrut oleh UD. Akor *Nature Bag* adalah karyawan yang sesuai dengan kriteria yang dicari oleh UD. Akor *Nature Bag*, serta setiap karyawan baru nantinya akan dilakukan pelatihan karyawan selama satu bulan. Hal ini membuktikan bahwa komitmen terhadap kompetensi yang ada pada UD. Akor *Nature Bag* sudah berjalan dengan efektif.

c. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di UD. Akor *Nature Bag* tidak berjalan dengan efektif. Hal ini terjadi karena masih ada perangkapan tugas karena pembagian tugas dan fungsi yang tidak jelas. Contohnya seperti Kasir yang merangkap

menjadi bagian penerimaan stok barang, karena di UD. Akor *Nature Bag* tidak ada bagian penerimaan stok barang.

d. Gaya Operasi

Gaya operasi yang diterapkan oleh UD. Akor *Nature Bag* sudah berjalan efektif karena semua keputusan dan kebijakan berada ditangan pemilik.

2) Penilaian Resiko

Penilaian resiko yang dilakukan oleh UD. Akor *Nature Bag* tidak berjalan efektif karena Pada UD. Akor *Nature Bag* tidak ada sistem yang terkomputerisasi sehingga ketika melakukan transaksi secara manual, kemudian dihitung lagi secara manual akan meyebabkan kesalahan dalam menghitung barang yang dibeli *customer* dan kesalahan dalam memberikan kembalian. Selain itu karena transaksi dilakukan secara manual, menyebabkan rawan terjadinya kecurangan dengan menghilangkan beberapa transaksi penjualan sehingga menyebabkan kerugian pada perusahaan. Pembuatan laporan transaksi yang lama karena semua pencatatan transaksi yang dilakukan secara manual sehingga proses pengambilan keputusan menjadi tidak efektif karena laporan transaksi tidak bisa diakses secara *realtime*. Pada UD. Akor *Nature Bag* memungkinkan terjadinya kehabisan stok barang tertentu karena pusat tidak mengetahui stok barang secara *realtime* di masing-masing cabang dan laporan stok barang hanya dikirim setiap sebulan sekali. Rawan terjadinya kecurangan karena laporan stok barang tidak terintegrasi dengan pusat, sehingga pengawasan terhadap stok barang tidak efektif. Tidak ada stok *opname* sehingga data dicatat dengan data yang asli tidak sesuai.

3) Informasi dan Komunikasi

Sistem Informasi dan Komunikasi yang berjalan pada Pada UD. Akor *Nature Bag* tidak berjalan dengan efektif, hal ini ditunjukkan dengan Informasi yang dihasilkan oleh UD. Akor *Nature Bag* dari transaksi penjualan masih tergolong sederhana. Informasi yang didapatkan hanya berupa laporan jumlah uang dari transaksi dalam satu hari. Kelemahan dalam sistem manual ini, pemilik tidak mengetahui mengenai detail penjualan seperti jumlah dan jenis barang yang terjual. Selain itu pemilik juga tidak mengetahui apabila terjadi kecurangan yang telah dilakukan oleh karyawan serta mengetahui pasti

jumlah stok barang telah dijual apakah sudah benar terjual atau ada pihak yang melakukan tindakan pencurian barang.

4) Pengawasan

Pengawasan dilakukan agar dapat membantu perusahaan mengetahui ketidaksesuaian pelaksanaan unsur-unsur pengendalian internal. Pengawasan yang dilakukan oleh UD. Akor *Nature Bag* tidak cukup efektif karena *owner* UD. Akor *Nature Bag* tidak melakukan audit setiap bulan yang membuat susah dalam mengetahui kesalahan apa yang dilakukan karyawan yang mungkin terjadi akibat transaksi penjualan dan pengelolaan stok barang.

5) Aktivitas Pengendalian

a. Pemisahan tugas yang sesuai

Pemisahan tugas pada UD. Akor *Nature Bag* tidak memadai, hal ini terjadi karena Pada UD. Akor *Nature Bag* tidak adanya pembagian tugas dan tanggung jawab antara karyawan satu dengan yang lainnya, pembagian dari *jobdesk* yang kurang detail dan kurang rinci yang membuat adanya karyawan yang melakukan pekerjaan dengan rangkap. Seringkali bagian kasir merangkap sebagai bagian dalam pemesanan stok barang.

b. Otorisasi yang memadai atas aktivitas dan transaksi

Pada UD. Akor *Nature Bag* otorisasi yang memadai atas aktivitas dan transaksi tidak berjalan efektif karena di setiap cabang tidak adanya bagian yang khusus untuk mengurus bagian laporan keuangan, laporan keuangan hanya diurus oleh Pusat, sedangkan Pusat tidak mengetahui transaksi penjualan secara realtime di masing-masing cabang, karena record transaksi hanya diberikan satu minggu atau satu bulan sekali ke pusat.

c. Catatan dan dokumen yang sesuai

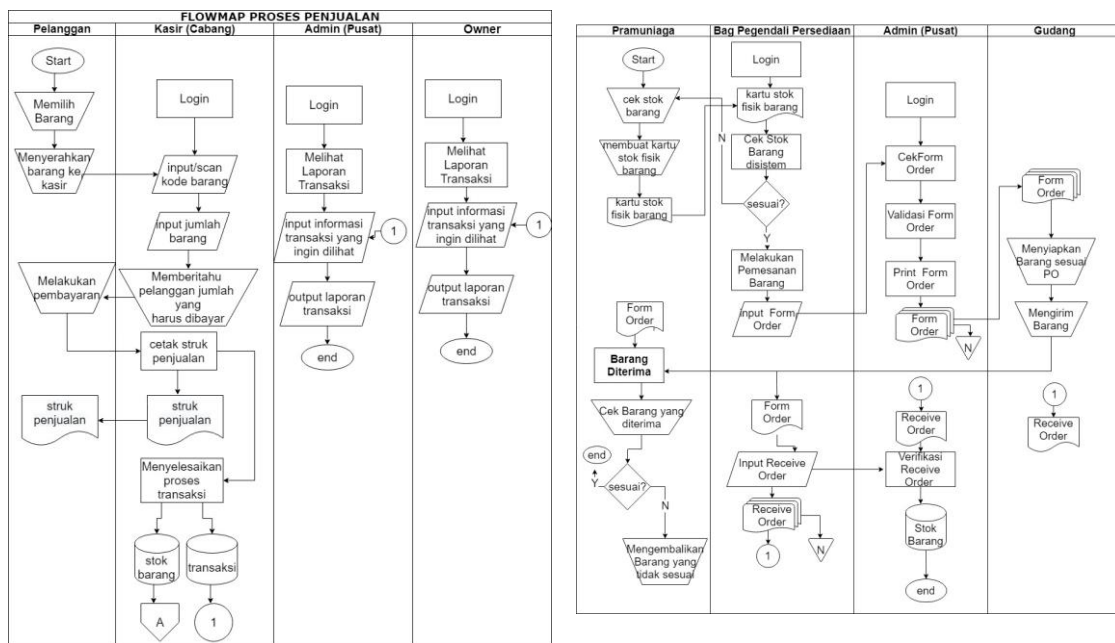
Catatan dan Dokumen yang ada pada UD. Akor *Nature Bag* belum sesuai. Dokumen yang digunakan oleh UD. Akor *Nature Bag* berupa nota penjualan. Akan tetapi, nota penjualan tersebut tidak bisa dijadikan bukti transaksi penjualan, karena nota penjualan tersebut tidak rangkap dan hanya tersedia untuk pelanggan. Selain itu nota tersebut diberikan kepada pembeli hanya ketika pembeli meminta nota. Catatan yang dimiliki oleh UD. Akor *Nature Bag* berupa catatan transaksi harian dan laporan penjualan harian. Catatan tersebut masih dicatat secara manual, sehingga tidak bisa mengetahui

penjualan secara *realtime*. Ketika pengiriman barang, tidak adanya dokumen sebagai bukti pendukung pengiriman barang, seperti bukti pengiriman barang. Selain itu tidak ada kartu stok fisik barang yang digunakan untuk mengetahui jumlah stok barang yang masih tersisa.

d. Pengecekan terhadap pekerjaan secara *independent*

Karena UD. Akor *Nature Bag* memiliki banyak cabang, hal ini menyebabkan owner tidak bisa memantau setiap saat cabang yang dimiliki oleh UD. Akor *Nature Bag*. Hal ini menyebabkan pengecekan terhadap pekerjaan secara *independent* tidak bisa berjalan dengan efektif. Tidak adanya *stock opname* untuk mengecek stok barang yang ada dilaporan stok dengan keadaan stok barang secara fisik.

Analisis Sistem Pengendalian Internal UD. Akor *Nature Bag* yang Diusulkan pada Prosedur Penjualan dan Pemesanan Stok Barang.



Gambar 2. Flowmap Penjualan dan Pemesanan Stok Barang Diusulkan

Usulan Sistem Pengendalian Internal pada Prosedur Penjualan antara lain:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian mempunyai empat komponen yang mempengaruhinya. Pada sistem yang telah berjalan di UD Akor *Nature Bag*, tiga dari 4 komponen tersebut sudah berjalan secara efektif yaitu integritas dan

nilai etika, komitmen terhadap kompetensi dan gaya operasi. Sedangkan dalam komponen struktur organisasi masih kurang efektif. Struktur organisasi pada sistem yang lama, hanya kasir yang mengurus semua hal yang ada dicabang. Disistem yang diusulkan ini ditambahkan beberapa bagian sehingga kasir bisa fokus mengurus masalah penjualan saja.

2. Penilaian Resiko

Adanya sistem yang diusulkan, diharapkan dapat memudahkan proses transaksi dan meminimalisir kesalahan terutama kesalahan dalam menghitung total belanja karena transaksi langsung diproses oleh sistem. Selain itu setiap transaksi sudah terintegrasi, kasir tidak bisa melakukan kecurangan sehingga meminimalisir resiko kecurangan.

3. Informasi dan Komunikasi

Adanya sistem yang diusulkan, semua bagian baik di cabang maupun dipusat bisa mengetahui laporan transaksi, baik itu harian, bulanan dan tahunan karena data transaksi tersebut sudah disimpan di *database* sistem.

4. Pengawasan

Sistem yang diusulkan sudah terintegrasi dengan pusat dan *owner*, sehingga pengawasan lebih mudah dilakukan.

5. Aktivitas Pengendalian

a. Pemisahan tugas yang sesuai

Pada sistem yang lama, hanya kasir yang mengurus semua hal yang ada dicabang. Disistem yang diusulkan ini ditambahkan beberapa bagian sehingga kasir bisa fokus mengurus masalah penjualan saja.

b. Otorisasi yang memadai atas aktivitas dan transaksi

Adanya sistem yang diusulkan otorisasi terhadap transaksi lebih mudah dilakukan karena sudah terintegrasi oleh satu sistem.

c. Catatan dan dokumen yang memadai

Pada sistem yang diusulkan, kasir tidak perlu menulis nota lagi, karena sudah otomatis ada struk penjualan setelah transaksi selesai. Selain itu kasir tidak perlu mencatat transaksi secara manual karena data transaksi tersebut sudah disimpan di *database* dan diolah menjadi laporan transaksi.

d. Pengecekan secara independent

Sistem yang diusulkan sudah terintegrasi sehingga mengecek stok barang secara *realtime*.

Usulan Sistem Pengendalian Internal Pada Prosedur Pemesanan Stok Barang

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian mempunyai empat komponen yang mempengaruhinya. Pada sistem yang telah berjalan di UD. Akor *Nature Bag*, tiga dari 4 komponen tersebut sudah berjalan secara efektif yaitu integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi dan gaya operasi. Sedangkan dalam komponen struktur organisasi masih kurang efektif. Disistem yang diusulkan dalam proses pemesanan stok barang, terlihat penambahan bagian baru baik dicabang maupun dipusat. Di cabang terdapat penambahan yaitu bagian pengendali persediaan dan pramuniaga, dimana sebelumnya dalam pengelolaan stok barang hanya diurus oleh kasir saja. Sedangkan di Pusat terdapat tambahan bagian Gudang.

2. Penilaian Resiko

Permasalahan yang terjadi pada sistem lama adalah terjadinya kehabisan stok barang karena tidak bisa mengetahui stok secara *realtime*. Pada sistem yang diusulkan, akan dibuat terintegrasi antara pusat dan cabang dengan dibangunnya sebuah sistem yang terkomputerisasi, sehingga stok barang bisa dilihat secara *realtime* karena sudah tersimpan disistem. Selain itu pemesanan barang bisa langsung dilakukan oleh cabang sehingga ketika mencapai stok minimal, cabang bisa langsung memesan barang ke pusat dengan *input order*, sehingga terjadinya kehabisan stok barang bisa diminimalisir.

3. Informasi dan Komunikasi

Adanya sistem usulan yang terkomputerisasi, informasi mengenai stok barang bisa diketahui secara *realtime* oleh pusat, sehingga tidak perlu menunggu laporan bulanan dari setiap cabang.

4. Pengawasan

Sistem yang diusulkan sudah terintegrasi dengan pusat dan *owner*, sehingga pengawasan lebih mudah dilakukan.

5. Aktivitas Pengendalian

a. Pemisahan Tugas yang memadai

Pada sistem yang diusulkan, pemisahan tugas sudah dilakukan. Contohnya di pusat pada saat proses pengiriman dan pengelolaan stok barang dilakukan oleh bagian yang berbeda, yaitu admin mengurus bagian pencatatan dan pengelolaan stok barang dan bagian Gudang yang bertugas untuk mengurus bagian pengiriman ke cabang cabang. Begitupula pemisahan tugas yang ada di cabang, yaitu terdapat bagian pengendali persediaan yang bertugas untuk mencatat dan mengelola stok barang, dan bagian pramuniaga yang bertugas menghitung barang yang datang dan mendisplaynya di rak.

b. Catatan dan Dokumen yang sesuai

Terdapat beberapa tambahan catatan dan dokumen pada sistem yang diusulkan, yaitu ketika proses order barang dokumen yang digunakan adalah *form order* yang dibuat menjadi rangkap 3. Yang mana rangkap pertama di jadikan arsip oleh admin pusat, rangkap kedua diteruskan ke Gudang yang digunakan sebagai informasi mengenai barang yang diorder, sedangkan rangkap ketiga diteruskan ke cabang. Ketika proses penerimaan barang dicabang, terdapat dokumen yaitu *receive order* yang digunakan sebagai bukti apakah barang yang dikirim sudah diterima atau belum. *Receive order* ini dibuat menjadi rangkap 3, yaitu rangkap pertama digunakan sebagai arsip oleh bagian pengendali persediaan, rangkap kedua dan ketiga diteruskan kepada bagian gudang dan admin pusat. Selain itu dicabang, ada dokumen tambahan yaitu kartu stok fisik barang, yang dibuat oleh pramuniaga untuk menyesuaikan keadaan fisik barang dengan yang disistem.

c. Pengendalian fisik terhadap catatan dan *asset*

Pada sistem yang diusulkan, pengendalian fisik terhadap catatan dan *asset* sudah terdapat bagian yang mengurus pengelolaan stok barang yaitu bag. Pengendali persediaan, sehingga pengendalian fisik terhadap *asset* dapat berjalan secara efektif.

d. Pengecekan terhadap pekerjaan secara independent

Sistem yang diusulkan sudah terintegrasi sehingga mengecek stok barang secara *realtime*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sistem Pengendalian Intern yang ada pada UD. Akor Nature Bag belum berjalan secara efektif karena tidak memenuhi lima komponen Sistem Pengendalian Internal yaitu Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Pengendalian dan Pengawasan. Perbaikan Sistem Pengendalian Internal yang diusulkan diantaranya meliputi pembagian tugas yang sesuai, pembuatan dokumen yang diperlukan dan terintegrasinya semua informasi yang ada dalam UD. Akor *Nature Bag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Cenik Ardana, I. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes M. Ali Sodik, M. . (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Cetakan 1). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Hall, J. A. (2009). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indra Ningsih Katili, J. M., & Budiarmo, N. S. (2017). "Evaluasi Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. CIPUTRA INTERNASIONAL Cabanb Manado". *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*.
- Mokoginta, N., Lambey, L., & Pontoh, W. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 874–890. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18282.2017>
- Muhammad Galang Ramadhan. (2020). Perancangan Sistem Informasi Pos (Point of Sales) Berbasis Web Dengan Menggunakan Framework Codeigniter Pada Pasar Swalayan. *Electrician*, 14(3), 76–83. <https://doi.org/10.23960/elc.v14n3.2155>
- Pamungkas, G., & Yuliansyah, H. (2017). Rancang Bangun Aplikasi Android Pos (Point of Sale) Kafe Untuk Kasir Portable Dan Bluetooth Printer. *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)*, 6(1), 199–208. <https://doi.org/10.23887/jst-undiksha.v6i1.8828>
- Putri, S. E. (2015). "Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Sistem

Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Jasa Raharja (PERSERO) Kantor Perwakilan Bogor". Jurnal Akunida.

Sani, A. S., Pradana, F., & Rusdianto, D. S. (2018). *Pembangunan Sistem Informasi Point Of Sales Terintegrasi Dalam Lingkup Rumah Makan Beserta Cabangnya (Studi Kasus : RM . Pecel Pincuk Bu Tinuk)*. 2(10), 3249–3257.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.